

Instrumen Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Informan: Pendeta Wawancara dengan pendeta dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan gereja serta hubungan antara iman Kristen dan tradisi.	
A. Analisis Budaya	
1. Pemahaman tentang tradisi	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang tradisi <i>Ma'padalim</i> ? 2. Siapa yang melakukan tradisi tersebut? 3. Mengapa dilakukan? 4. Untuk apa dilakukan?
2. Latar belakang	Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi ini ditengah masyarakat?
3. Praktik tradisi yang dilakukan oleh jemaat	Apakah tradisi <i>Ma'padalim</i> masih dilakukan oleh jemaat?
4. Peran tradisi	Bagaimana peran tradisi <i>Ma'padalim</i> dalam kehidupan jemaat?
5. Perkembangan tradisi	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan tradisi ini dari masa lalu hingga sekarang ditengah masyarakat dan jemaat?
B. Mencari Makna	
1. Makna teologis	Bagaimana Bapak/ibu memaknai tradisi <i>Ma'padalim</i> secara teologis?
2. Nilai yang sejalan dengan iman Kristen	Apakah ada nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, yang sejalan dengan iman Kristen? Jika ada, nilai apa?
3. Nilai penghormatan	Bagaimana nilai penghormatan dalam tradisi ini dipahami dalam terang iman Kristen?
4. Nilai yang perlu di kritisi	Apakah ada nilai dalam tradisi ini yang kurang sesuai dengan ajaran Kristen?

C. Refleksi Kitab Suci	
1. Relasi budaya dan iman Kristen	Bagaimana Injil dapat hadir dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> ?
2. Pandangan Gereja	Bagaimana sikap gereja terhadap tradisi ini?
3. Transformasi budaya	Apakah tradisi ini perlu dipertahankan, diubah, atau dihilangkan?
Informan: Tokoh Adat Wawancara dengan Tokoh Adat dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai tradisi <i>Ma'padalim</i> (asal-usul, makna dan nilai-nilai dalam tradisi tersebut)	
A. Analisis Budaya	
1. Latar belakang	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang tradisi <i>Ma'padalim</i>? 2. Bagaimana sejarah atau asal-usul tradisi <i>Ma'padalim</i>? 3. Bagaimana perkembangan tradisi ini? 4. Dalam situasi atau keadaan seperti apa tradisi ini dilakukan? 5. Siapa yang melakukan tradisi tersebut? 6. Mengapa dilakukan? 7. Untuk apa dilakukan?
2. Tata cara pelaksanaan	Bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> ?
3. Simbol dan makna	1. Simbol apa saja yang digunakan dan apa makna dari simbol tersebut? 2. Benda apa yang digunakan dalam tradisi ini?

	3. Apakah simbol tersebut memiliki kaitan dengan kepercayaan tertentu?
B. Mencari Makna	
1. Makna Tradisi	Apa makna utama dari tradisi <i>Ma'padalim</i> bagi masyarakat?
2. Nilai budaya	1. Nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi ini? 2. Apakah ada nilai yang paling penting untuk dipertahankan dalam tradisi ini?
3. Nilai kebersamaan	Bagaimana tradisi ini mencerminkan kebersamaan atau solidaritas?
4. Nilai Penghormatan	Bagaimana tradisi ini menunjukkan penghormatan kepada orang yang meninggal?
C. Refleksi Kitab Suci	
1. Relasi dengan agama	Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara tradisi tersebut dengan ajaran Kekristenan?
2. Perubahan Tradisi	Apakah tradisi ini mengalami perubahan sejak masuknya Kekristenan?
Informan: Jemaat dan Masyarakat Wawancara dengan jemaat dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana pengalaman iman serta praktik nyata jemaat dalam menghidupi tradisi tersebut, serta melihat fungsi dan makna tradisi dalam kehidupan sosial secara lebih luas.	
A. Analisis Budaya	
1. Keterlibatan dalam tradisi	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan atau mengikuti tradisi <i>Ma'padalim</i> ?
2. Pemahaman tradisi	Apa yang Anda ketahui tentang tradisi tersebut?

3. Tujuan tradisi	Menurut Anda, apa tujuan dilakukannya tradisi ini?
4. Pelaksanaan	1. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan tradisi ini? 2. Bagaimana pelaksanaan tradisi ini di masyarakat?
B. Mencari makna	
1. Makna Pribadi	Apa makna tradisi Ma'padalim bagi Bapak/Ibu?
2. Nilai tradisi	Nilai-nilai apa yang Bapak/Ibu pahami dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> ?
3. Nilai kebersamaan	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada nilai kebersamaan atau solidaritas dalam tradisi ini? 2. Apakah tradisi ini mempererat hubungan antar keluarga dan masyarakat?
4. Nilai iman	Apakah Bapak/Ibu melihat nilai Kekristenan dalam tradisi ini?
C. Refleksi Kitab Suci	
1. Hubungan dengan iman	Apakah tradisi ini bertentangan atau sejalan dengan iman Anda?
2. Sikap sebagai orang Kristen	Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai orang Kristen terhadap tradisi ini?
3. Harapan ke depan	Menurut Bapak/Ibu, apakah tradisi ini perlu untuk dipertahankan atau diubah?

Transkrip Hasil Wawancara

Informan: Pendeta

No.	Pertanyaan	Informan	Waktu	Jawaban Informan
1.	Pemahaman tentang tradisi	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	<i>Ma'padalim</i> bagian dari pada sesuatu hal dalam adat istiadat atau tradisi. Tiga hal yang tidak terpisahkan yaitu adat istiadat (hukum-hukum, aturan-aturan) yang diperoleh secara turun temurun dari orang tua, tradisi yang berhubungan dengan keyakinan didalamnya ada ritus, dan budaya. Kemudian <i>padalim</i>, hubungannya dengan <i>palitomate</i>, yang tidak sembarang orang bisa melakukan, hanya orang yang mampu memenuhi semua syarat dalam tradisi <i>ma'padalim</i>, yaitu memiliki minimal empat kerbau dan salah satunya <i>tedom bonga</i> atau <i>tedom doti</i>. Tradisi <i>ma'padalim</i> sudah dilakukan sejak dulu sebelum masuk kekristenan. <i>Ma'padalim</i> bisa dilakukan ketika sudah <i>ma'patuhum ganda</i> akan tetapi harus ada empat kerbau. Itulah sebabnya hanya orang-orang tertentu yang bisa melakukan tradisi ini karena memerlukan biaya yang cukup banyak. Tujuan dilakukannya tradisi ini adalah karena orang yang meninggal dianggap orang

				besar atau orang kaya, <i>kasalle laoanna</i>. Tidak diketahui dari mana asalnya <i>padalim</i> dan tahun berapa tradisi ini mulai dilakukan.
2.	Apakah tradisi <i>ma'padalim</i> masih dilakukan oleh jemaat?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Masih ada jemaat yang melakukan tradisi <i>ma'padalim</i> sampai saat ini, karena merupakan bagian dari budaya.
3.	Bagaimana peran tradisi <i>ma'padalim</i> dalam kehidupan jemaat?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> menjadi identitas budaya bagi masyarakat dan jemaat setempat, memperkuat kebersamaan dan menghormati orang yang meninggal.
4.	Menurut Bapak/ibu, bagaimana perkembangan tradisi ini dari masa lalu hingga sekarang ditengah masyarakat dan jemaat?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Sampai saat ini masih dilakukan, dan belum ada perubahan karena aturan dari <i>Ada' Mappurondo</i> yang masih sangat kental
5.	Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tradisi <i>ma'padalim</i> secara teologis?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Sama halnya dalam Mazmur 150 yang mengatakan "Pujilah Tuhan dengan nyanyian, kecapi dan seruling," begitu pula dengan tradisi <i>ma'padalim</i> yang merupakan sesuatu peristiwa yang besar, walaupun itu dihubungkan dengan kematian, tetapi hidup dan mati tetap

				dimiliki Tuhan. Jadi, sebagai orang Kristen, tidak salah jika kita memuji Tuhan dalam situasi apapun dengan menggunakan <i>padalim</i> sekalipun dalam tradisi <i>palitomate</i> .
6.	Apakah ada nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, yang sejalan dengan iman Kristen?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> ini mengandung nilai yang sejalan dengan iman Kristen, yaitu puji-pujian, pemberitaan kepada orang-orang diluar, dan juga mengandung nilai penghormatan.
7.	Bagaimana nilai penghormatan dalam tradisi ini dipahami dalam terang iman Kristen	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Penghormatan atau <i>dipa'pakasalle</i> , di <i>pa'pahingngiam</i> kepada orang-orang luar bahwa ada seorang yang sangat dihormati dan kaya, yang meninggal.
8.	Apakah ada nilai dalam tradisi ini yang kurang sesuai dengan ajaran Kristen?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Tidak ada nilai tradisi yang kurang sesuai dengan ajaran Kristen.
9.	Bagaimana Injil dapat hadir dalam tradisi <i>ma'padalim</i> ?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Kita menghormati orang yang meninggal, kita menyayangi maka perlu untuk diberitakan. Jadi ada kebaikan yang terkandung dalam tradisi ini. Bukan hanya tentang perasaan, tetapi juga ada unsur Alkitabiah "Pujilah Tuhan dengan gambus dan kecapi, dengan seruling..."
10.	Bagaimana sikap	Pdt. Yafet,	10/05/2026	Menjadi pergumulan dalam

	gereja terhadap tradisi ini?	S.PAK		gereja saat ini, karena ada pemahaman bahwa hanya <i>Ada' Mappurondo</i> yang bisa melakukan tradisi ini, sementara jika dipahami sebagai orang Kristen kita melihat <i>ma'padalim</i> ini dari segi budaya. Namun <i>Ada' Mappurondo</i> melihat <i>ma'padalim</i> dari segi tradisi yang memiliki aturan atau ritus, ada <i>pemali</i> bisa atau tidaknya dilakukan. Yang seharusnya tradisi ini sudah bisa dilakukan dalam kekristenan, tetapi masih banyak yang ragu untuk melakukan tradisi tersebut.
11.	Apakah tradisi ini perlu dipertahankan, diubah, atau dihilangkan?	Pdt. Yafet, S.PAK	10/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> perlu untuk dipertahankan sebagai identitas budaya, bahkan tradisi ini bisa untuk diubah dalam kekristenan. Jika dalam kepercayaan lama tradisi ini memiliki syarat bahwa hanya jika ada <i>tedom bonga</i> baru bisa dilakukan, namun dalam kekristenan, sebagaimana dalam Mazmur tentang puji-pujian kepada Tuhan, <i>ma'padalim</i> juga bisa dilakukan untuk memuji Tuhan tanpa syarat apapun.

Informan: Tokoh Adat

No.	Pertanyaan	Informan	Waktu	Jawaban Informan
1.	Pemahaman mengenai tradisi <i>Ma'padalim</i>	Pelipis P	07/05/2026	Tidak diketahui secara pasti kapan atau tahun berapa munculnya <i>Padalim</i> di daerah Bambang, tetapi <i>Ma'padalim</i> sudah ada sebelum Kekritenan masuk di daerah Bambang desa Rantelemo. Jadi, tradisi <i>Ma'padalim</i> mulai dilakukan oleh orang-orang dulu pada <i>Ada' Mappurondo</i>. Tradisi ini masih dilakukan sampai sekarang sesuai dengan aturan dan adat yang ada. Namun, setelah masuk kekristenan, beberapa orang Kristen mulai menolak atau tidak mau melakukan tradisi ini karena menganggap bahwa tradisi ini hanya dilakukan oleh <i>Ada' Mappurondo</i>. Tradisi <i>Ma'padalim</i> dilakukan dalam acara kematian dan juga dalam acara <i>pealloam</i> misalnya penyambutan orang-orang besar atau orang terpandang atau terhormat. <i>Ma'padalim</i> hanya bisa dilakukan oleh orang-orang kaya atau orang yang mampu memenuhi setiap syarat dan aturan dalam tradisi tersebut. Tradisi ini dilakukan untuk melambangkan <i>kasumpuam katomakakaam</i> (kekayaan) dari orang tersebut, serta sebagai tanda <i>dipa'pakasallei</i> (penghormatan). Pada dasarnya, <i>padalim</i> ini hanya bertujuan untuk mengetahui status finansial seseorang dan

				tidak bisa dibunyikan sembarang (<i>pemali</i>) ketika tidak memenuhi syarat.
		Yansen U.	07/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> merupakan salah satu tradisi yang ada di Bambang, yang sudah mulai dilakukan sejak dulu sampai sekarang. <i>Padalim</i> berasal dari Toraja, namun tidak diketahui pasti kapan atau tahun berapa pertama kali muncul dan juga tidak diketahui siapa yang memabawa datang di Rantelemo. Kemudian <i>padalim</i> mulai dikembangkan dan digunakan oleh orang-orang yang mampu. Selain dalam acara kematian, <i>ma'padalim</i> juga biasa dilakukan dalam acara pernikahan tetapi hanya sebatas dilakukan tidak memiliki makna. Dalam ritus <i>palitomate</i> , <i>padalim</i> hanya bisa dibunyikan atau dilakukan ketika yang meninggal adalah orang kaya karena <i>tuntum pitu pohe</i> (<i>dipatuhum ganda na</i>) hanya bisa dilakukan ketika sudah mencukupi lima sampai tujuh kerbau dan diantaranya ada <i>tedom bonga</i> atau <i>doti</i> . Hanya satu dua orang yang memiliki <i>padalim</i> , karena itu ketika ada orang kaya yang meninggal, mereka akan meminjam <i>padalim</i> tersebut tetapi akan disewa atau dibayar. Benda-benda yang digunakan dalam tradisi <i>ma'padalim</i> adalah gendang satu pasang dan <i>padalim</i> satu pasang. Orang yang membunyikan mulai dari anak

				anak sampai orang tua yang paham atau mengerti dengan nada bunyinya. Kemudian gendang, bisa dibunyikan oleh dua atau tiga orang, sedangkan <i>padalim</i> dibunyikan oleh dua orang. pada dasarnya, <i>padalim</i> berjumlah tiga, yang paling kecil disebut <i>gandik-gandik</i>, mengengah dan yang paling besar. Akan tetapi, saat ini <i>gandik-gandik</i> sudah mulai jarang digunakan. Saat ini tradisi <i>ma'padalim</i> sudah mulai dilupakan dan tidak terlalu dikenal terutama bagi orang-orang Kristen.
2.	Bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> pada ritus <i>palitomate</i> ?	Pelipis P	07/05/2026	Dalam <i>palitomate</i>, <i>padalim</i> hanya bisa digunakan (<i>dipa'tuntum pituam</i>) ketika ada kerbau minimal empat dan ada <i>tedom bunga</i>. Ketika seseorang baru meninggal, yang pertama dilakukan adalah <i>ma'patuhum ganda</i> ke depan rumah dan sebelum di gantung, harus ada ayam yang dipotong (<i>dipasituttu' ganda</i>). Setelah itu, barulah <i>Padalim</i> diambil dan di bawah kedalam rumah untuk dibunyikan. <i>Ma'padalim</i> dilakukan selama jenazah berada di rumah kurang lebih dua hari. Pada hari kedua ketika sudah pagi (<i>moni mane'</i>) <i>Padalim</i> dan <i>ganda</i> dihentikan dan hanya suling yang bisa dibunyikan. Kemudian pada saat jam 9 pagi, orang mati akan diantar ke pemakaman, <i>padalim</i>, <i>gendang</i> dan <i>suling</i> kembali dibunyikan dan tetapi hanya <i>padalim</i> dan suling yang akan

				dibawa ke kubur dengan bunyi <i>dide'de' sohom</i> (perjalanan). <i>Padalim</i> bisa dibunyikan oleh semua orang yang mengerti dengan nada dan aturan-aturannya, tetapi pada saat pengantaran ke kubur, hanya orang tertentu yang bisa membunyikan <i>padalim</i> karena ada aturan yang khusus, misalnya ketika orang yang meninggal akan diantara dengan <i>passaluanna</i> .
		Yansen U	07/05/2026	Sebelum <i>ma'patuhum ganda di pa'tuntum pituam</i> , keluarga harus lebih dulu menyiapkan kerbau lima sampai tujuh keatas sebagai syarat untuk bisa <i>ma'padalim</i> . Setelah semua persyaratan dipenuhi, maka keluarga akan mengambil <i>padalim</i> untuk kemudian melakukan ritus tersebut, dan <i>padalim</i> akan dibunyikan, kemudian untuk orang yang membunyikan <i>padalim</i> bisa mulai dari anak anak sampai orang tua ang mengerti nada bunyinya.
3.	Apa saja simbol dari tradisi <i>Ma'padalim</i> dan apa makna dari simbol tersebut, serta benda apa yang digunakan dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> ?	Pelipis P	07/05/2026	<i>Padalim</i> dibunyikan dengan <i>dipasitette'</i> dengan maksud bahwa <i>padalim</i> juga ikut berbicara.
		Yansen U	07/05/2026	Simbol yang ada dalam <i>ma'padalim</i> yaitu bunyinya yakni <i>tuntum pitu</i> dan <i>di de'de' sohom</i> . Selama orang meninggal ada di atas rumah, hanya <i>tuntum pitu</i> yang digunakan, dan ketika sudah dibawa ke kubur, maka akan <i>di de'de' sohom</i> .
4.	Apa makna	Pelipis P	07/05/2026	Selain dari bentuk penghormatan

	utama dari tradisi <i>Ma'padalim</i> bagi masyarakat?			kepada orang meninggal, tradisi ini juga dapat memperkuat hubungan antara sesama, bahkan hubungan antara <i>Ada' Mappurondo</i> dan umat Kristen.
		Yansen U	07/05/2026	Makna dari <i>ma'padalim</i> dimana hanya orang kaya yang bisa melakukan, dan itu sangat bermakna bagi orang yang meninggal, dan itu dikenal dengan sebutan <i>di hingngi laona</i> . Dalam artian bahwa tradisi ini membedakan status sosial antara orang kaya dan orang yang tidak mampu.
5.	Nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi ini?	Pelipis P	07/05/2026	Dalam tradisi ini, terdapat nilai penghormatan sebagai kasih dan penghargaan terakhir kepada orang yang meninggal. Selain itu, terdapat juga nilai kebersamaan yang melibatkan semua keluarga dan masyarakat dalam tradisi ini, dan tradisi ini juga memiliki nilai penghargaan terhadap budaya sebagai warisan turun temurun yang tetap dilestarikan sampai saat ini.
		Yansen U	07/05/2026	Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah nilai kekayaan, nilai penghormatan kepada orang yang meninggal, nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial, dan juga nilai kesetiaan terhadap tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang.
6.	Bagaimana tradisi ini mencerminkan kebersamaan atau solidaritas?	Pelipis P	07/05/2026	Melalui keterlibatan setiap masyarakat dalam pelaksanaannya
		Yansen U	07/05/2026	Tradisi ini bukan hanya

				dijalankan oleh keluarga, tetapi seluruh masyarakat sekitar juga ikut dalam tradisi ini, mengambil bagian dalam pekerjaan, mendampingi keluarga yang sedang berduka.
7.	Bagaimana tradisi ini menunjukkan penghormatan kepada orang yang meninggal?	Pelipis P	07/05/2026	Tradisi ini menunjukkan penghormatan kepada orang yang meninggal melalui pelaksanaannya dimana keluarga berusaha memenuhi semua syarat dan aturan sehingga keluarga berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi orang yang meninggal (<i>mulappa' manappa tomate</i>).
		Yansen U	07/05/2026	Dalam hal ini, melalui tradisi <i>ma'padalim</i> orang yang meninggal diberikan penghargaan sebagai orang yang pernah hidup dan memiliki martabat yang tetap dihargai sampai akhir hidupnya.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan antara tradisi tersebut dengan ajaran Kekristenan?	Pelipis P	07/05/2026	<i>Padalim</i> tidak bisa dikaitkan dengan kekristenan karena mereka berjalan masing-masing, tetapi tidak bertolak belakang antara tradisi dan kekristenan.
		Yansen U	07/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> juga merupakan salah satu bentuk pujian. Dan dalam ajaran kekristenan, orang-orang Kristen diajarkan untuk terus memuji Tuhan dalam situasi apapun, termasuk dalam kedukaan. Selain itu, tradisi <i>ma'padalim</i> juga bisa menciptakan kebersamaan bahkan toleransi yang kuat antara <i>Ada' Mappurondo</i> dan Kekristenan.
9.	Apakah tradisi ini	Pelipis P	07/05/2026	Sampai saat ini, belum ada

	mengalami perubahan sejak masuknya Kekristenan?			perubahan yang terjadi dalam tradisi ini bahkan ketika sudah ada agama Kristen.
		Yansen U	07/05/2026	Tidak ada perubahan sampai sekarang.

Informan: Jemaat dan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Informan	Waktu	Jawaban Informan
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan atau mengikuti tradisi <i>Ma'padalim</i> ?	Marianus	11/05/2026	Belum pernah melakukan tradisi ini
		Antomina	13/05/2026	Pernah melakukan tradisi <i>Ma'padalim</i> saat kedua orang tua meninggal.
2.	Apa yang Anda ketahui tentang tradisi tersebut?	Marianus	11/05/2026	<i>Ma'padalim</i> merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang, dan masih dilakukan sampai sekarang. Tradisi ini sudah ada sebelum masuknya Kekristenan, tetapi hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yaitu orang kaya karena membutuhkan biaya yang cukup banyak. Tradisi <i>Ma'padalim</i> dilakukan pada saat acara penyambutan orang-orang besar, dan juga dalam acara kematian.
		Antomina	13/05/2026	Tradisi <i>Ma'padalim</i> merupakan warisan dari orang tua dulu atau <i>toyolo</i> yang masih dilakukan sampai saat ini. Tradisi ini mulai dilakukan oleh <i>to Mappurondo</i> , dan tidak

				sembarang dilakukan karena <i>ma'padalim</i> juga memiliki syarat dan aturan khusus dan <i>pemali</i> jika dilanggar. Karena memerlukan biaya yang sangat banyak, sehingga tradisi ini jarang dilakukan, hanya orang kaya (<i>to makakak pi</i>) yang bisa atau mampu. <i>Tuntum pitu ma'padalim</i> bisa dilakukan jika sudah ada enam kerbau, pakaian masing-masing empat, ayam dan babi. Namun pada saat ini, tradisi <i>ma'padalim</i> sudah mulai mengalami perubahan dimana bagi orang-orang Kristen, sudah ada beberapa yang <i>ma'padalim</i> tanpa memenuhi semua syarat syarat di dalamnya, hanya cukup satu kerbau.
3.	Menurut Anda, apa tujuan dilakukannya tradisi ini?	Marianus	11/05/2026	Tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui status sosial (<i>katomakakaam</i>) dari seseorang
		Antomina	13/05/2026	Tradisi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekayaan seseorang, dan juga sebagai bentuk penghargaan warisan dari nenek moyang dan melestarikan budaya yang ada di Bambang khususnya di Rantelemo.
4.	Bagaimana	Marianus	11/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i>

	pelaksanaan tradisi ini di masyarakat?			dilakukan ketika orang yang meninggal atau keluarga memiliki minimal empat kerbau dan salah satunya <i>tedom bonga</i> .
		Antomina	13/05/2026	Ketika ada orang yang meninggal, yang pertama dilakukan adalah <i>ma'patuhum ganda</i> dan itu dilakukan ketiga sudah ada ayam untuk dipotong. Selanjutnya dengan membunyikan gendang dengan tujuan untuk mengetahui sudah berapa kerbau yang di siapkan oleh keluarga, kemudian ketika sudah mencukupi enam kerbau, keluarga sudah bisa untuk mengambil <i>padalim</i> dan melakukan tradisi <i>ma'padalim</i> . Selain dari 6 kerbau, beberapa syarat lain harus dipenuhi, akan dimulai dari yang paling kecil yaitu pakaian masing masing empat, kemudian ayam yang dipakai untuk <i>ma'patuhum ganda</i> , <i>dipasipuli penabaam</i> , dan ada yang dibawa ke kubur bersama dengan orang yang meninggal. Syarat lainnya yaitu babi, dan kerbau. Untuk pakaian, biasanya akan dijahit, dan hanya <i>tobalu</i> yang bisa menjahit pakaian tersebut. <i>Pemali</i> jika dijahit oleh sembarang orang.

				Selanjutnya, <i>to mehhambu</i> akan memasak daging di luar, dan tidak bisa masuk di dapur untuk mengantar makanan, tetapi ke tempat orang mati untuk mengantar makanan kepada keluarga. dan makanan lainnya akan dimasak di dapur oleh orang diluar <i>to mehhambu</i>. Setelah pemakaman, keluarga akan melakukan acara <i>ma' tahakam</i> sampai keluarga tidak larut dalam kedukaan (<i>ta' um mukilalai tomate</i>). <i>Ma' tahakam</i> (melayani) dilakukan oleh pelayan (<i>to dio dapok</i>). Waktu pelaksanaannya kurang lebih 1 bulan. Ketika melakukan tradisi <i>tuntum pitu pohe</i>. Selain itu, Keluarga juga <i>mepaiham</i> selama 3 tahun, sehingga akan terus terberkati. <i>Ma'padalim</i> tidak bisa sembarang dilakukan jika semua syarat dari pakaian sampai kerbau tidak dipenuhi, sekalipun tradisi itu juga merupakan turun temurun dari nenek moyang atau keturunan keluarga.
5.	Apa makna tradisi Ma'padalim bagi Bapak/Ibu?	Marianus	11/05/2026	Sebagai masyarakat <i>Ada' Mappurondo</i> , tradisi <i>ma'padalim</i> memiliki makna sebagai penghormatan

				terakhir kepada orang yang meninggal dan juga sebagai kewajiban adat yang diwariskan, serta menjaga identitas budaya <i>Mappurondo</i> supaya tidak hilang.
		Antomina	13/05/2026	Selain karena merupakan keturunan atau keluarga yang sering melakukan tradisi <i>Ma'padalim</i> , makna lainnya yaitu karena memperlihatkan status sosial keluarga sebagai orang yang mampu.
6.	Nilai-nilai apa yang Bapak/Ibu pahami dalam tradisi <i>Ma'padalim</i> ?	Marianus	11/05/2026	<i>Ma'padalim</i> bukan hanya sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang harus dijaga. Nilai—nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah nilai penghormatan dan nilai kebersamaan
		Antomina	13/05/2026	Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ini adalah nilai penghormatan kepada orang meninggal, kebersamaan antara keluarga dan masyarakat serta nilai pelestarian budaya sebagai warisan dari nenek moyang
7	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada nilai kebersamaan atau solidaritas dalam tradisi ini?	Marianus	11/05/2026	Pada saat tradisi ini dilaksanakan, keluarga tidak melakukan sendiri tetapi dibantu oleh keluarga besar serta masyarakat. Tradisi ini mempererat

	Dan apakah tradisi ini mempererat hubungan antar keluarga dan masyarakat?			hubungan antar keluarga dimana keluarga yang jarang bertemu dapat berkumpul kembali dan <i>mepaiham</i> bersama, juga hubungan antar masyarakat tercipta rasa saling peduli melalui kehadiran dan keikutsertaan dalam tradisi ini.
		Antomina	13/05/2026	Tradisi <i>Ma'padalim</i> memiliki nilai kebersamaan dimana pada saat keluarga melaksanakan tradisi ini, semua masyarakat juga ikut terlibat dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Selain itu, tradisi ini juga sangat mempererat hubungan antar keluarga. Jika keluarga mampu <i>mepaiham</i> , maka akan menjadi berkat bagi keluarga
8.	Apakah Bapak/Ibu melihat nilai Kekristenan dalam tradisi ini?	Antomina	13/05/2026	Saat ini, tradisi <i>Ma'padalim</i> sudah memiliki perubahan (<i>ada' bakahu</i>) dalam kekristenan, dimana bagi orang Kristen, <i>ma'padalim</i> sudah bisa dilakukan meskipun hanya memiliki satu kerbau, dan mampu menyewa <i>padalim</i> (bagi yang tidak memiliki <i>padalim</i>). Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dapat mengalami pembaruan sehingga lebih

				mencerminkan nilai-nilai Kristen seperti kesetaraan, solidaritas dan kesederhanaan tanpa harus menghilangkan identitas budaya tersebut.
9.	Apakah tradisi ini bertentangan atau sejalan dengan iman Kristen	Antomina	13/05/2026	Tradisi ini tidak bertentangan dengan iman Kristen.
10.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai orang Kristen terhadap tradisi ini?	Antomina	13/05/2026	Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa tradisi <i>ma'padalim</i> sudah mulai berubah dalam kekristenan. Sebagai masyarakat Bambang yang masih memiliki tradisi turun termurun, salah satu contoh yaitu dalam tradisi <i>ma'padalim</i> yang dimana semua orang ingin melakukan tradisi tersebut tetapi terhalang oleh syarat dan aturan yang memerlukan biaya yang cukup banyak. Dengan demikian, sebagai orang Kristen bisa untuk mencari tujuan dan makna kekristenan dalam tradisi ini sebagai usaha untuk mempertahankan identitas budaya, sebagai bentuk penghormatan dan kebersamaan, sehingga dapat untuk dilakukan oleh semua orang tanpa kewajiban yang

				membebani.
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah tradisi ini perlu untuk dipertahankan atau diubah?	Marianus	11/05/2026	Tradisi ini perlu untuk dipertahankan sebagai salah satu budaya atau tradisi yang ada di Rantelemo, dan juga merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestariakan, tanpa mengubah atau menghilangkan identitas budaya tersebut
		Antomina	13/05/2026	Tradisi <i>ma'padalim</i> sangat penting untuk dipertahankan sebagai identitas budaya, namun dalam kekristenan, tradisi ini bisa untuk diubah dengan catatan bahwa tidak menghilangkan keseluruhan aturan aturan yang ada. Misalnya, karen adalah <i>Ada' Mappurondo</i> harus memiliki minimal enam kerbau, maka dalam kekristenan, bisa melakukan tradisi ini walaupun hanya memiliki satu kerbau.